

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemahaman konsep merupakan sebuah kemampuan menangkap definisi seperti mampu mengungkapkannya suatu materi yang disajikan ke dalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi, dan mampu mengaplikasikannya. Pemahaman konsep sangat diperlukan bagi siswa/i yang sudah mengalami proses pembelajaran. Pemahaman konsep yang dimiliki oleh siswa/i dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada kaitan dengan konsep yang dimiliki. Dalam pemahaman konsep siswa/i tidak hanya sebatas mengenal tetapi harus dapat menghubungkan suatu konsep dengan konsep lain, (Aulia, 2023). Hal ini juga didukung (Fajar, Kodirun, & Suhar, 2019) pemahaman konsep adalah yang berupa penguasaan sejumlah materi pembelajaran, dimana siswa/i tidak sekedar mengenal dan mengetahui, tetapi mampu mengungkapkannya kembali konsep dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti serta mampu mengaplikasikannya kembali.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan yang dimiliki siswa/i untuk mengemukakan kembali materi yang diperoleh dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta mampu mengaplikasikannya kembali. Pemahaman konsep merupakan suatu tahapan dasar yang sangat penting dalam rangkaian proses pembelajaran, karena dengan penugasan konsep akan memudahkan siswa/i mempelajari mata pelajaran

yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran akuntansi, sebelum beranjak pada kompetensi yang ke level lebih tinggi, pemahaman konsep harus dikuasai terlebih dahulu agar siswa/i memiliki bekal dasar dan matang untuk mencapai kemampuan dasar yang setara. Salah satunya adalah materi akuntansi yang merupakan materi yang kompleks apabila dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Materi yang kompleks memerlukan pemahaman konsep yang baik. Hal ini dikarenakan siswa/i dapat menjelaskan kembali serta dapat mempraktikkan materi yang telah diajarkan, dengan pemahaman konsep yang baik dan benar akan memudahkan siswa/i dalam menyelesaikan masalah baik tertulis dalam soal-soal akuntansi maupun masalah yang ada dalam kehidupan nyata.

Menurut (Rismen et al., 2021) “Indikator pemahaman konsep yaitu: (1) Menyatakan ulang sebuah konsep; (2) Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya); (3) Memberikan contoh dan non contoh dari konsep; (4) Menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis; (5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep dan; (6) Mengaplikasikan konsep atau logaritma pemecahan masalah.

Di pihak lain bahwa pemahaman konsep menjadi sebuah permasalahan yang dilihat dari indikator pemahaman konsep belajar bahwa, menurut (Widowati, 2017) peserta didik sering berhasil memecahkan masalah tertentu, tetapi gagal jika konteks masalah tersebut sedikit diubah.

Berdasarkan hasil tes yang diberikan oleh guru mata pelajaran akuntansi dasar pada saat dilakukannya observasi diperoleh data pemahaman konsep awal peserta didik masih rendah dilihat dari jumlah Sebagian besar peserta didik yang

belum mampu melaksanakan indikator pemahaman konsep yang disajikan pada tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.1
Pemahaman Konsep Awal Peserta Didik

Siswa	Keterangan	Batas ketuntasan	Jumlah siswa	Siswa yang tuntas		Siswa yang tidak tuntas	
				Jumlah	%	Jumlah	%
X AKL 1	Uji Pemahaman konsep	70	33	14	42 %	19	58 %

Sumber: pemahaman konsep mapel akuntansi dasar di Kelas X-AKL 1 SMK Negeri 1 Kabanjahe T.P 2023/2024

Pentingnya pemahaman konsep sangat dipengaruhi dalam proses pembelajaran, maka dari itu perlu diketahui permasalahan apa saja yang berkaitan dengan pemahaman konsep. Pemahaman konsep menjadi sebuah masalah disebabkan kurang tepatnya penerapan model yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan salah satu perilaku yang hendak dicapai atau dapat dikerjakan siswa pada kondisi tertentu.

Tercapainya tujuan pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar siswa/i dalam pembelajaran. Dalam proses belajar ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa/i selama kegiatan belajar adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha et al., 2020).

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari, 2021). Sejalan dengan pendapat (Mustakim, 2020) hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta

didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya.

Hasil belajar menjadi unsur yang penting dalam mengukur proses pembelajaran (Gading et al., 2018) Hal ini juga didukung (Wibowo et al., 2021) hasil belajar berperan penting dalam proses pembelajaran guru dapat mengetahui apa yang sudah dicapai siswa dengan proses belajar. Menurut (Nafiati, 2021) hasil belajar mencakup perubahan yang terjadi pada tiga aspek yaitu kognitif, afektif, psikomotorik sebagai hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan, perubahan yang terjadi pada aspek-aspek tersebut merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran .

Hasil belajar juga menjadi sebuah permasalahan karna pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga kurangnya interaksi antara guru dan siswa serta sesama siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan tidak tercapai (Barokah, 2021). Oleh karena itu dengan rendahnya pemahaman konsep peserta didik selama proses pembelajaran menyebabkan hasil belajar kognitifnya juga rendah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada kelas X AKL 1 SMK Negeri 1 Kabanjahe dan wawancara dengan guru akuntansi ibu Herlitna Munthe S.Pd bahwa hasil belajar siswa/i belum optimal terlihat dari banyaknya siswa yang mendapat nilai ulangan harian yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ≤ 75 , yang menentukan bahwa rendahnya hasil belajar akuntansi dasar di kelas tersebut dipengaruhi oleh (1) faktor internal, kurangnya minat dan motivasi belajar siswa/i; (2) faktor eksternal seperti kurang tepatnya penggunaan model

pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pada kenyataannya, guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas cenderung berlangsung secara konvensional dan tidak menekankan pemahaman konsep belajar dari materi yang dibawakan ibu guru tersebut pada siswa/i. Artinya guru mentransformasi ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ceramah dan tidak menerapkan strategi apa yang dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa sehingga pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered learning*).

Berdasarkan wawancara, penulis menemukan bahwa hasil belajar mata pelajaran akuntansi dasar di kelas tersebut tergolong rendah. Rincian rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar di kelas X-AKL 1 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.2
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Akuntansi Kelas X-AKL1

Siswa	Keterangan	KKM	Jumlah siswa	Siswa yang tuntas		Siswa yang tidak tuntas	
				Jumlah	%	Jumlah	%
X AKL 1	UH 1	75	33	15	45,45	18	54,55
	UH 2			16	48,48	17	51,52
	UH 3			14	42,42	19	57,58
Rata-rata				15	45,45	18	54,55

Sumber : Daftar Nilai Ulangan Harian mapel akuntansi dasar di Kelas X-AKL 1 SMK Negeri 1 Kabanjahe T.P 2023/2024

Tabel 1.1 di atas menunjukkan rekapitulasi nilai dan persentase ketuntasan ulangan harian di kelas X-AKL 1. Berdasarkan data pada tabel tersebut, diketahui bahwa siswa dinyatakan tuntas apabila meraih nilai ≥ 75 . Pada ulangan harian (UH) 1 dari 33 siswa hanya terdapat 15 siswa (45,45%) yang mencapai KKM, 18 siswa (54,55%) lainnya tidak tuntas. Pada UH 2, jumlah yang mencapai KKM sedikit

mengalami peningkatan dibandingkan dengan UH 1 yaitu 16 siswa (48,48%) tuntas dan 17 siswa (51,52%) tidak tuntas. Sedangkan pada UH 3, jumlah siswa mencapai KKM Kembali mengalami penurunan menjadi 14 siswa (42,42%) dan 19 siswa (57,58%) lainnya dinyatakan tidak tuntas.

Mengacu pada permasalahan diatas bahwa guru tersebut tidak memakai model, maka perbaikan proses pembelajaran perlu untuk dilakukan. Langkah utama adalah melalui penerapan model pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep . “Model pembelajaran adalah seluruh rancangan atau desain penyampaian materi pembelajaran meliputi semua aspek dan fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar” (Gurning, 2018)

Dari karakteristik mata pelajaran akuntansi dasar yang lengkap dengan tujuan dan indikator maka salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa adalah dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, dipilihnya model pembelajaran *Discovery Learning* ini karna berdasarkan permasalahan diatas dari beberapa model pembelajaran yang ada, model pembelajaran yang paling tepat mengatasi permasalahan tersebut. Hasil penelitian (Sihotang, 2023) mengemukakan bahwa *Discovery learning* mengarahkan siswa untuk memahami konsep, arti dan hubungan melalui proses untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan, dan model pembelajaran *Discovery learning* tepat juga untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran.

Model pembelajaran *Discovery learning* ini dapat digunakan saat mengajarkan akuntansi dasar karna akuntansi dasar merupakan suatu tahapan dasar

yang sangat penting dalam rangkaian proses pembelajaran dalam akuntansi, sebelum beranjak pada kemampuan lebih tinggi, akuntansi dasar berkaitan erat dengan pemahaman konsep karena akuntansi melibatkan pemahaman yang kuat tentang konsep dasar seperti aset, kewajiban, modal dan sebagainya. Tanpa pemahaman konsep yang kuat tentang konsep-konsep ini, maka siswa akan kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi secara efektif.

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa model *Discovery learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang cenderung berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik dituntut memiliki pengalaman langsung serta proses dalam pembelajaran, proses pembelajaran dilalui dengan baik, maka konsep dari pembelajaran juga dapat dipahami oleh siswa yang mengakibatkan hasil belajar yang memuaskan

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul : **“Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk**

Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Siswa Kelas X AKL 1 di SMKN 1 Kabanjahe”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep pada mata pelajaran akuntansi dasar siswa kelas X AKL 1 SMK Negeri 1 kabanjahe T.P 2023/2024
2. Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi dasar siswa kelas X AKL 1 SMK Negeri 1 Kabanjahe T.P 2023/2024

3. Guru belum menggunakan model pembelajaran dan proses pembelajaran masih bersifat konvensional yakni metode ceramah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Pemahaman Konsep pada mata pelajaran akuntansi dasar dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas X-AKL 1 SMK Negeri 1 Kabanjahe ?
2. Apakah hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi dasar dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas X-AKL 1 SMK Negeri 1 Kabanjahe ?

1.4 Pemecahan Masalah

Suatu masalah ditelaah guna menemukan solusi dan penyelesaiannya, sesuai dengan yang sudah dijelaskan di latar belakang bahwasanya pemahaman konsep peserta didik masih menjadi sebuah masalah dikarenakan siswa belum bisa menguasai materi dengan baik, karena siswa belum memahami dan menguasai konsep pembelajaran yang diajarkan oleh guru sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Dalam hal ini diperlukannya pemilihan model dibutuhkan pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa adalah pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Maka diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Pemahaman konsep yang mendalam

merupakan tujuan utama dari *discovery learning*, siswa diberi kebebasan untuk menemukan dan memahami konsep-konsep tersebut melalui pengalaman langsung, eksperimen, dan refleksi. Dengan demikian, *discovery learning* dapat membantu siswa membangun pemahaman yang lebih kuat terhadap konsep-konsep yang dipelajari

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan para ahli, model *discovery learning* adalah suatu proses pembelajaran yang penyampaian materinya disajikan secara tidak lengkap dan menuntut siswa terlibat secara aktif untuk menemukan sendiri suatu konsep ataupun prinsip yang belum diketahuinya. Adapun Langkah-langkah pembelajaran dengan model *discovery learning* yaitu (1) Memberikan stimulus kepada siswa, (2) Mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan bahan pelajaran, merumuskan masalah kemudian menentukan jawaban sementara (hipotesis), (3) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi, (4) Memfasilitasi siswa dalam kegiatan pengumpulan data untuk membuktikan jawaban sementara (hipotesis), (5) Mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatannya, dan (6) Mengarahkan siswa untuk mengomunikasikan hasil temuannya.

Dari Langkah-langkah pembelajaran dengan model *discovery learning* diatas dapat disimpulkan bahwa model ini cocok digunakan untuk mata pelajaran akuntansi dasar. Model *discovery learning* ini memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mengeksplorasi konsep-konsep dasar akuntansi melalui pengalaman langsung dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip dasar akuntansi. Selain itu siswa juga dapat

belajar bagaimana menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi dalam situasi nyata, seperti pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan analisis data keuangan.

Oleh sebab itu model *discovery learning* dapat melatih siswa belajar secara mandiri, melatih kemampuan bernalar siswa, serta melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan sendiri dan memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa kelas X-AKL 1 SMK Negeri 1 Kabanjahe.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan Pemahaman Konsep pada mata pelajaran akuntansi dasar siswa jika diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas X-AKL 1 SMK Negeri 1 Kabanjahe

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi dasar jika diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas X-AKL 1 SMK Negeri 1 Kabanjahe

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi dasar jika diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas X-AKL 1 SMK Negeri 1 Kabanjahe

kelas X-AKL 1 SMK Negeri 1 Kabanjahe

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu memperluas wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran *Discovery learning* untuk upaya meningkatkan

pemahaman konsep dan hasil belajar akuntansi siswa, pula diinginkan menjadi sarana pertumbuhan ilmu pengetahuan secara teoritis untuk kepentingan perkuliahan

2. Manfaat Praktis

- a. Kepada penulis, penelitian ini diharapkan mampu memberi penulis wawasan, pengetahuan, kemampuan dan sarana yang berguna dalam mempraktikkan pemahaman penulisan tentang penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik.
- b. Bagi guru, penelitian ini digunakan sebagai masukan supaya dapat mengembangkan pemahaman konsep dan hasil belajar akuntansi dan menjadikan siswa mampu beradaptasi saat proses pembelajaran
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan apabila ingin mengambil permasalahan yang berhubungan dengan pemahaman konsep serta hasil belajar

- d. Bagi Universitas Negeri Medan diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menambah referensi bacaan di perpustakaan

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED)